

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aceh adalah nama sebuah suku yang mendiami ujung paling Utara Pulau Sumatera yang terletak di antara Samudera Hindia dan Selat Malaka. Setiap suku yang berada di Indonesia memiliki kebudayaannya masing-masing yang beraneka ragam yang tercermin dan kedalam karya-karya yang mereka hasilkan yang merupakan produk dari sebuah kebudayaan. Produk-produk itu tertuang dalam kegiatan sehari-hari yang menjadi landasan mereka melakukan aktifitas, dan kebudayaan itu terdiri dari berbagai unsur yang salah satunya adalah berbicara tentang kesenian.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan sebagai hasil kreasi manusia yang bernilai estetis dan berfungsi sebagai media hiburan bagi para pelaku seni maupun khalayak ramai. Seni yang dimaksud disini adalah kemampuan seorang atau sekelompok orang untuk menampilkan suatu hasil karya dihadapan orang lain. Pada hakikatnya setiap manusia dianugerahi Tuhan potensi dalam berkreasi seni, hanya saja tingkat kepekaan setiap orang berbeda tergantung pada berbagai faktor misalnya bakat dan latihan. Kreativitas atau daya cipta manusia bisa lahir melalui tantangan yang dihadapinya, hasilnya dapat berupa karya yang mempunyai nilai estetis.

Ungkapan atau hasil karya tersebut dapat dituangkan kedalam seni seperti seni tari sehingga pencapaian maksud dan keinginan dari pelaku seni dapat

tersalurkan dan terealisasikan dengan baik. Dalam perkembangan selanjutnya orang-orang mulai memikirkan suatu sarana seperti catatan atau buku yang berguna sebagai dokumentasi suatu bentuk tarian, sehingga dapat mempertahankan bentuk-bentuk tarian yang dapat diturunkan dari masa ke masa. Hal ini menyebabkan berkembang standarisasi di dalam tari sehingga dasar-dasar tari sebagai ilmu dapat dipelajari.

Manusia tidak akan asal saja menari tetapi ia menari dengan suatu tujuan dan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Maksud tersebut menjelaskan bagaimana kesenian khususnya tarian sudah mendarah daging pada masyarakat itu sendiri. Tarian bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai media untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam gerak-gerak tari, dimana gerakannya mewakili perasaan yang berkebolak pada dirinya. Antara satu tarian yang lain mempunyai makna dan arti yang berbeda tergantung pada gerakan, asal tarian, musik, dan aksesorisnya.

Kesenian Aceh secara umum terbagi dalam seni tari, seni sastra, seni musik, seni rupa dan cerita rakyat. Semua itu dapat dilihat dari tarian khas aceh, bahasa daerah aceh, vokal atau musik pengiring tarian aceh, motif-motif gambar khas aceh, dan cerita-cerita kerajaan Aceh masa dahulu. Adapun ciri-ciri tari tradisional Aceh antara lain; bernafaskan islam, ditarikan oleh banyak orang, pengulangan gerak serupa yang relatif sering, memakan waktu penyajian yang relatif panjang, kombinasi dari tari musik dan sastra, pola lantai yang terbatas. Dalam hal ini Aceh memiliki berbagai jenis tarian, salah satu jenis tariannya adalah tari *Rateb Meuseukat*.

Wilayah yang merupakan tempat berasalnya tari *Rateb Meuseukat* ini adalah Kabupaten Nagan Raya yang dahulu lebih dikenal dengan Kabupaten Aceh Barat. Menurut Undang-Undang Nomor.2 Tahun 2002 Kabupaten Aceh Barat mengalami pemekaran menjadi 3 wilayah baru, yaitu ; Kab.Nagan Raya, Kab.Aceh Barat Daya, dan Kab.Aceh Jaya.( Di kutip dari buku arsip PEMDA Kabupaten Nagan Raya tahun 2002).

Pada mulanya tari *Ratéb Meuseukat* ini diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Teuku Muhammad Thaib sekitar Abad ke 13. Beliau memimpin sebuah pendidikan agama Islam di *Kila, Seunagan*. Beliau mengajarkan ilmu agama kepada murid-muridnya seperti mengaji, berzikir, akhlak dan bahasa Arab. Untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, mereka menerapkan cara berzikir bersama-sama, yang mereka sebut dengan “ *Meurateb*”. Sehingga nama *Rateb meuseukat* berasal dari dua kata, yaitu : *Rateb* yang dalam bahasa Aceh berarti doa kepada Tuhan Yang Maha Esa (berzikir) ataupun selawat kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan *Meuseukat* diambil dari kata *Maskawaihi* seorang Ulama besar yang bernama lengkapnya Ibnu Maskawaihi seorang filosof bangsa Irak ( Bagdad ) yang tergolong sebagai ulama besar.

Tari *Rateb Meuseukat* adalah tari rakyat yang berkembang di Kabupaten Nagan Raya yang dahulunya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Barat, khususnya dalam lingkungan etnis Aceh. Seperti pada umumnya tarian rakyat, dimana perkembangan tari ini seiring dengan perkembangan masyarakatnya, maka tari ini tidak luput dari pembaharuan sesuai dengan kondisi perubahan masyarakatnya.

Tari ini sangat indah dilihat dari bentuk penyajiannya seperti motif gerakannya yang menggambarkan kekompakan, keuletan, kebersamaan, kekuatan, dan keselarasan. Juga dapat dilihat dari busananya yang mewah dan khas aceh, sedangkan dari properti dan alat musik, tari ini tidak menggunakan properti dan alat musik, melainkan menggunakan suara atau vokal yang di bawakan oleh syahi dan gerakan – gerakan anggota tubuh sebagai musik pengiring tari ini. Tari *Rateb Meuseukat* mengandung nilai-nilai agama, adat dengan filosofi yang tinggi tetap terpelihara serta tetap menjadi kebanggaan masyarakat Bangsa dan Negara sebagai warisan budaya yang patut dipelihara dan dikembangkan. Berkaitan dengan berkembangnya tari *Rateb Meuseukat* pada beberapa wilayah Aceh. Dalam hal ini saya ingin meneliti dan menginformasikan bagaimana “Keberadaan Tari Rateb Meuseukat pada Masyarakat Aceh di Kabupaten Nagan Raya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi diperlukan untuk melihat apa-apa saja yang ada pada latar belakang. Munculnya identifikasi masalah berarti adanya upaya untuk mendekati permasalahan sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan penelitian studi, objek yang diteliti, dan melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa-apa saja yang akan diteliti. Adapun berbagai permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana asal mula tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
2. Bagaimana keberadaan tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
3. Bagaimana bentuk penyajian tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
4. Bagaimana bentuk ragam gerak yang terdapat pada tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
5. Bagaimana busana yang terdapat pada Tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Magan Raya ?
6. Bagaimana makna gerak dan arti syair dalam setiap gerak yang terdapat pada tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?

### **C. Batasan Masalah**

Mengambil penelitian tentang keberadaan tari *Rateb Meuseukat* pada masyarakat Aceh di Kota Meulaboh bukanlah merupakan suatu penelitian yang mudah karena mencakup ruang lingkup yang luas. Setelah diidentifikasi, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam permasalahan ini maka arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian dan penganalisisan data nantinya pembahasan tidak meluas dan melebar sehingga penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu



membatasi masalah. Untuk itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana asal mula tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya?
2. Bagaimana keberadaan tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
3. Bagaimana bentuk penyajian tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?
4. Bagaimana makna gerak dan arti syair yang terdapat pada tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Hariwijaya dan Triton (2008 : 46 ) ” Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat tanya, yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan.” Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemampuan dan waktu penelitian ini. Sehingga menjadikan peneliti harus mencari data sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian ini lebih kongkrit dan jelas. Adapun perumusan yang dapat ditarik adalah “ Bagaimana Keberadaan Tari Rateb Meuseukat pada Masyarakat Aceh di Kabupaten Nagan Raya”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang dicapai dalam penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh. Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan di rumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1978 :69) yang menyatakan “ Penelitian adalah rumusan kalimat-yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapainya atau tidak nya tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal mula tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya.
2. Mendeskripsikan keberadaan tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya.
3. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya.
4. Mendeskripsikan makna gerak dan arti syair yang terdapat pada tari Rateb Meuseukat pada masyarakat Nagan Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat. Hal ini merupakan bagian yang sangat terpenting karena pentingnya penelitian terutama pada pengembangan ilmu, seni, serta kontribusi lainnya terhadap

pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, manfaat penelitian meyakinkan akan manfaat keterpakaian hasil penelitian. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini dirangkumkan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu bahan masukan di jurusan sendratasik khususnya program seni tari FBS, UNIMED dan pemerintah daerah Aceh Barat.
2. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari Rateb Meuseukat di Aceh Barat.
3. Sebagai informasi kesenian bagi khalayak ramai mengenai tarian yang ada di provinsi Aceh.
4. Sebagai motivasi bagi para pembaca tanpa terkecuali, khususnya yang berkecimpung di dalam Seni Tari.
5. Membangkitkan keinginan masyarakat dalam melestarikan Kebudayaan Aceh.